

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan menyimpulkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan dan merekomendasikan terhadap berbagai pihak mengenai hasil yang telah dicapai baik dari berbagai pihak. Adapun kesimpulan dan hasil rekomendasinya adalah sebagai berikut :

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai kesenian *Janeng* yang terdapat di Dusun Bojong Gebang Desa Wonoharjo Kabupaten Pangandaran, maka terdapat beberapa hal yang ingin peneliti simpulkan. Yaitu Pertama, kesenian *Janeng* yang terdapat di dusun Bojong Gebang Desa Wonoharjo Kabupaten Pangandaran lahir pada tahun 1922. Pada saat itu ada karena terjadi pengaruh akulturasi antara nilai-nilai Keislaman yang dibawa tokoh-tokoh Ulama dari Jawa Tengah dengan budaya masyarakat Pangandaran.

Kesimpulan selanjutnya, yakni perkembangan kesenian *Janeng* terbagi menjadi beberapa aspek, pertama apabila dilihat dari segi fungsi *waditra* dan komposisi musik maka saat ini kesenian *Janeng* memang bisa dikatakan kurang stabil namun ada beberapa yang berkembang. Fungsi *waditra* dari pertunjukan kesenian *Janeng* sangat bervariasi dan memiliki penambahan *waditra* yang dapat memperindah dalam musik kesenian *Janeng*. Perkembangan lainnya juga terlihat dari perubahan *waditra* pengiring menggunakan yang pada saat ini menggunakan *kendang, terbang besar atau gong, terang sedang atau kempul, terbang kecil atau kempren, dan tamborin atau kecrek*. Namun hal ini bisa juga terlihat sebaliknya dikarenakan memang tidak ada usaha regenerasi terhadap generasi penerus dari para pemain *Janeng* untuk memainkan *waditra angklung diatonis, suling* dan *saron* yang terbuat dari bambu dan memiliki komposisi musik yang unik untuk diteliti dengan artikulasi yang kurang jelas namun menimbulkan musik yang harmonisasi bahkan dari semua *waditra* yang digunakan memiliki ciri khas yang membuat komposisi musiknya.

Kesenian *Janeng* masih tetap terjaga sampai saat ini, langkahnya yaitu lagu pertama, lagu kedua, lagu ketiga dan keempat yang di sebut “*Gobyog*” pengembangan berupa penambahan *waditra* dan perubahan lagu ke campursarian tergantung dimana lingkungan dalam pertunjukannya agar menjadi lebih semarak.

Dalam perkembangan ini terjadi perubahan fungsi yang dahulu berfungsi sebagai media untuk meminta restu kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui perantara para leluhur (nenek moyang) dan untuk menyebarkan agama islam. Berangsur-angsur kesenian *Janeng* berubah dan berkembang menjadi kesenian pertunjukan yang memiliki fungsi sebagai hiburan di masyarakat sekitar Dusun Bojong Gebang Desa Wonoharjo Kabupaten Pangandaran. Tak jarang apabila ada yang menginginkan pertunjukan kesenian *Janeng* dalam hajatnya misalnya dalam nikahan, khitanan, dan acara di radio-radio setempat di desa Wonoharjo Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan tempat pertunjukannya sejak dulu kesenian *Janeng* hanya untuk kegiatan ritual yang hanya tampil di rumah dan balai kampung. Namun sekarang bisa menjadi hiburan bagi masyarakat kabupaten pangandaran dengan menggelar pertunjukannya pada acara 06 April di radio pandu dan acara-acara lainnya yang berkaitan dengan agama.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka penulis akan memberikan beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam rangka turut melestarikan Seni Tradisi *Janeng* sebagai warisan leluhur masyarakat Pangandaran serta berupaya mengembangkan pertunjukan kesenian *Janeng*, maka penulis memiliki beberapa masukan atau saran, di antaranya :

- a. Agar pemerintah lebih memperhatikan organisasi-organisasi kesenian dan dipandang perlu memberikan bantuan baik secara moral maupun material dalam membina wadah-wadah Seni Tradisi *Janeng*, baik dari segi pembinaan untuk memperkaya bentuk pertunjukan maupun dari segi

pengelolaan wadah-wadah agar lebih dapat bersaing dan berdaya guna dalam perubahan arus global.

- b. Pengembangan dan pelestarian Seni Tradisi *Janeng* saat ini perlu dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya generasi muda melalui Dinas Pendidikan dengan cara memasukkan pengetahuan seni tradisional baik secara teori maupun praktek ke dalam kurikulum mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas.
- c. Mengupayakan untuk mengadakan pementasan dan apresiasi melalui media masa baik cetak maupun elektronik seperti televisi lokal, nasional untuk masyarakat luas sehingga seni tradisi *Janeng* ini tetap lestari.
- d. Mengadakan pendokumentasian atau pendataan terhadap Seni Tradisi *Janeng* di Kabupaten Pangandaran secara periodik dan teliti, agar Seni Tradisi *Janeng* tidak mengalami kepunahan. Hasil pendokumentasian dapat dibaca dan dipelajari oleh generasi berikutnya.
- e. Tiap-tiap kesenian di Kabupaten Pangandaran sebagai wadah pelestarian Seni Tradisi *Janeng*, hendaknya agar selalu tetap mempertahankan nilai keaslian dan juga eksistensinya dalam mempertunjukkan Seni Tradisi *Janeng*.
- f. Kepada pelaku seni diantaranya pimpinan Seni Tradisi *Janeng* serta para personilnya, kiranya perlu dilakukannya pembinaan, latihan rutin agar setiap pertunjukannya terlaksana dengan baik dan lebih menarik lagi.
- g. Kepada seniman lainnya diharapkan memberikan dan mengusahakan motivasi pengkaderan kepada generasi muda dalam rangka menjaga Seni Tradisi *Janeng* agar ada proses regenerasi pemain *Janeng* supaya tidak mengalami kepunahan.
- h. Dan harapan penulis agar semua masyarakat bisa mengetahui adanya kesenian tradisi nenek moyang dan dapat di kenal oleh wisatawan dikarenakan Kabupaten Pangandaran adalah wilayah pariwisata.